

Hubungan Antara *Academic Adjustment* Dengan *Academic Resilience* Pada Siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang

The Relationship Between Academic Adjustment And Academic Resilience Of State Vocational High School 1 Kutalimbaru Deli Serdang

Sri Andini¹, Hafnidar^{2*}, Rini Julistia³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: hafnidar@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to determine whether there is a relationship between academic adjustment and academic resilience of state vocational high school 1 Kutalimbaru Deli Serdang. The research method used is quantitative method with correlational research type. Data obtained through the questionnaire academic adjustment and academic resilience. Subjects in this study amounted to two hundred and ninety nine students who were obtained based on the proportionate stratified random sampling. Data analysis using Spearman's rho and results that there was a positive and significant relationship with a correlation coefficient of 0.648 with a significance of 0.000. So it can be concluded that the better students adapt to academics, the higher the students' academic resilience. Academic adjustment is able to help students overcome educational demands and adapt effectively to the environment so that students can increase academic resilience to achieve academic success.*

Keywords: *Academic Adjustment, Academic Resilience, Vocational Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *academic adjustment* dengan *academic resilience* pada siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data diperoleh melalui kuesioner *academic adjustment* dan *academic resilience*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua ratus sembilan puluh sembilan orang siswa yang diperoleh berdasarkan metode *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan Spearman's rho dan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,687 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik siswa dalam menyesuaikan diri dengan akademik maka semakin tinggi pula resiliensi akademik siswa. *Academic adjustment* mampu membantu siswa mengatasi tuntutan pendidikan dan beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sehingga siswa dapat meningkatkan *academic resilience* untuk mencapai kesuksesan akademik.

Kata kunci: *Academic Adjustment, Academic Resilience, Siswa SMK*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas di Indonesia (Kemendikbud, 2018). Pendidikan di SMK menuntut siswa memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai bidang disamping juga harus memiliki pengetahuan (Prasetyo, 2017). Tuntutan akademik siswa SMK sangat tinggi, mereka dididik untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan, mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha/industri dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbud, 2018).

Namun demikian hasil penelitian Zulfiani dan Khaerani (2020) bahwa sebagian besar siswa SMK menyesal telah menjadi siswa SMK, mereka memiliki adaptabilitas yang rendah dibandingkan jenis siswa di sekolah lain. Menurut Miftahul et al. (2016) siswa yang tidak mampu untuk mengikuti pelajaran yang ada di SMK maka akan berkorelasi pada kinerja akademis yang buruk, tingkat kelulusan dan keberhasilan yang rendah di kemudian hari. Maesaroh et al. (2019) menambahkan bahwa siswa SMK memiliki rasa pesimis yang tinggi sehingga menyebabkan ketidakpuasan diri yang berdampak pada rendahnya *academic resilience* siswa.

Hasil survey *academic resilience* terlihat bahwa dalam hal *negative affect and emotional response* sebanyak 27 orang (67,5%) tidak mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam bidang akademik di SMK, 23 orang (57,5%) tidak dapat menerima kegagalan dan merasa pesimis dengan masa depan. Selain itu sebanyak 13 orang (32,5%) mengalami permasalahan dalam hal *reflecting and adaptive help-seeking* yang ditandai dengan tidak mampu berperilaku adaptif yaitu melakukan semua sendiri dalam urusan akademik. Selain itu juga memiliki permasalahan dalam *perseverance* yaitu sebanyak 9 orang (22,5%) diantaranya mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik, 7 orang (17,5%) malas mengerjakan tugas, dan 2 orang (5%) merasa tidak peduli dengan tuntutan akademik.

Siswa SMK sangat penting untuk memiliki resiliensi yang baik agar dapat menghadapi keadaan penuh tantangan dan tekanan yang terjadi dalam kehidupan akademik (Desmita, 2017).

Cassidy (2015) menjelaskan bahwa *academic resilience* adalah kemampuan individu untuk tetap berhasil beradaptasi meskipun menghadapi tekanan akademik. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa *academic resilience* adalah kemampuan seorang pelajar untuk bertahan dalam situasi sulit,

mampu menjaga motivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dan siap menghadapi tantangan akademik di masa depan. Terdapat beberapa aspek dari *academic resilience* yaitu: *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response* (Cassidy, 2015).

Menurut Cazan (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi *academic resilience* adalah *academic adjustment*. *Academic adjustment* adalah sejauh mana individu mampu mengatasi tuntutan dalam pendidikan, termasuk motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik dan kepuasan dalam lingkungan akademik (Baker et al., 1985). *Academic adjustment* tidak mudah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Irsalina (2013), anak yang memiliki *academic adjustment* rendah di SMA Al Islam 1 Surakarta saat menghadapi banyaknya tuntutan akademik di sekolah yang melebihi batas kemampuan maka mereka akan menderita secara emosional.

Hasil survei *academic adjustment* diketahui dalam hal *application* sebanyak 30 orang (75%) tidak melibatkan diri pada kegiatan akademik, 10 orang (25%) tidak percaya diri tampil didepan umum, 9 orang (22,5%) merasa terbebani dengan banyaknya tuntutan akademik, dan 7 orang

(17,5%) tidak mampu mengembangkan bakat dalam bidang akademik. Selain itu dalam hal *motivation*, sebanyak 27 orang (67,5%) merasa jurusan yang dipilih tidak sesuai minat, 20 orang (50%) menyesal salah masuk jurusan. Selain itu juga dalam hal *performance*, sebanyak 20 orang (50%) malas belajar, 17 orang (42,5%) tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam bidang akademik dan sebanyak 12 orang (30%) dalam hal *academic environment*, siswa merasa tidak puas pada lingkungan akademik.

Hasil penelitian Cazan (2014), bahwa ketika siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan akademik, maka mereka memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Cazan (2014) juga menambahkan bahwa individu dengan tingkat *academic adjustment* yang baik maka mereka akan menjadi tangguh, tidak mudah stres, memandang situasi sulit sebagai tantangan, dan menyelesaikan tugas dengan cara kreatif.

Dari penjelasan diatas ditemukan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *academic adjustment* dengan *academic resilience* pada siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara *academic adjustment* dengan *academic*

resilience pada siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang.

Metode

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas *academic adjustment* dan variabel terikat *academic resilience*. Subek dalam penelitian ini sebanyak 299 siswa SMK N 1 Kutalimbaru.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Metode pengumpulan data menggunakan skala *academic adjustment* yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Akbar (2022) berdasarkan

aspek Baker et al. (1985) untuk mengukur *academic adjustment*. Kemudian, *academic resilience* akan diukur menggunakan skala *academic resilience* yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Ulya (2022) berdasarkan aspek dari Cassidy (2015).

Dari hasil validitas menggunakan teknik *corrected item* didapatkan hasil item yang valid sebanyak 20, dengan item yang tidak valid sebanyak 2 item untuk skala *academic adjustment* sedangkan untuk skala *academic resilience* terdapat 22 item yang valid dan 8 aitem yang dinyatakan gugur.

Hasil

Sebelum membahas lebih lanjut dapat dilihat gambaran umum kedua variabel penelitian pada tabel dibawah ini :

Table 1.
Kategori *Academic Adjustment*

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
X >88	Baik	87	29.1%
X < 76	Kurang Baik	81	27.1%
Total		168	56.2%

Berdasarkan tabel diatas terkait kategorisasi variabel *academic adjustment*, diketahui bahwa sebagian siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang berada pada kategorisasi baik sebesar 29,1% (n=87), 27,1%(n=81) siswa berada pada kategori kurang baik, dan sebagian siswa 43,8% (n=131) tidak terkategori, hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak termasuk dalam kategori baik maupun kurang baik.

Tabel 2.
Kategori *Academic Resilience*

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
X >92	Tinggi	108	36.1%
X < 84	Rendah	98	32.8%
Total		206	68.9%

Berdasarkan tabel diatas dalam kategori *academic resilience* diketahui sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru memiliki kategori yang tinggi sebesar 36,1% (n=108), sebagian kecil rendah 32,8% (n=98) dan sebagian lainnya sebanyak 31,1% (n=93) tidak terkategori, hal ini dikarenakan subjek tidak termasuk dalam kategori tinggi maupun rendah.

Tabel 3.
Kategori Academic Adjustment Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Kategori	Jenis kelamin		Persentase	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
X >88	Baik	62	25	29.4%	28.4%
X < 76	Kurang Baik	58	23	27.5%	45.5%
Total		120	48	56.9%	73.9%

Hasil pengkategorisasian *academic adjustment* berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru berjenis kelamin perempuan memiliki *academic adjustment* baik sebanyak 28,4% (n=25) dan sebagian kecil kurang baik 26,1% (n=23). Pada siswa berjenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki *academic adjustment* baik yaitu 29.4% (n=62), dan sebagian kecil kurang baik sebanyak 27.5% (n=58).

Tabel 4.
Kategori Academic Resilience Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Kategori	Jenis kelamin		Persentase	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
X >92	Tinggi	77	31	36.5%	35.2%
X < 84	Rendah	63	35	29.9%	39.8%
Total		140	66	66.4%	75%

Hasil pengkategorisasian *academic resilience* berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru berjenis kelamin perempuan memiliki *academic resilience* tinggi sebesar 35,2% (n=31) dan sebagian rendah 39,8% (n=35). Sedangkan pada jenis kelamin laki laki sebagian besar tinggi 36,5% (n=77) dan sebagian kecil rendah 29,9% (n=63).

Tabel 5.
Kategorisasi Academic Adjustment berdasarkan usia

Skor	Kategori	Usia		Persentase	
		Remaja Tengah	Remaja Akhir	Remaja Tengah	Remaja Akhir
X >88	Baik	23	64	14.0%	47.4%
X < 76	Kurang Baik	53	28	32.2%	20.7%
Total		76	92	46.2%	68.1%

Hasil kategorisasi *academic adjustment* berdasarkan usia dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru berada pada remaja tengah sebagian kecil memiliki *academic adjustment* baik sebanyak 14,0% (n=23) dan sebagian besar kurang baik sebanyak 32,3% (n=53). Sedangkan pada remaja akhir sebagian besar memiliki *academic adjustment* baik sebanyak 47,4% (n=64), dan sebagian kurang baik sebanyak 20,7% (n=28).

Tabel 6.
Kategorisasi Academic Resilience berdasarkan usia

Skor	Kategori	Usia		Persentase	
		Remaja Tengah	Remaja Akhir	Remaja Tengah	Remaja Akhir
X >92	Tinggi	38	70	23.2%	51.9%
X < 84	Rendah	65	33	39.6%	24.4%
Total		103	103	62.8%	76.3%

Dari hasil pengkategorisasian *academic resilience* berdasarkan usia diatas dapat diketahui bahwa sebagian kecil siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru berada pada remaja tengah memiliki *academic resilience* tinggi sebesar 23,2% (n=38) dan sebagian kecil rendah 39,6% (n=65). Sedangkan pada remaja akhir sebagian besar memiliki *academic resilience* tinggi sebesar 51,9% (n=70) dan sebagian kecil rendah 24,4% (n=33).

Tabel 7.
Deskripsi Academic Adjustment Berdasarkan Kelas

Skor	Kategori	X		XI		XII		XIII	
		n	%	n	%	n	%	n	%
X >88	Baik	16	16.0%	9	9.5%	60	66.7%	2	14.3%
X < 76	Kurang Baik	4	4.0%	65	68.4%	12	13.3%	0	0%
Total		20	20.0%	74	77.9%	72	80.0%	2	14.3%

Hasil pengkategorisasian berdasarkan kelas didapatkan hasil, sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru berada pada kelas X memiliki *academic adjustment* baik sebanyak 16,0% (n=16) dan sebagian kecil kurang baik sebanyak 4,0% (n=4). Pada kelas XI sebagian kecil siswa memiliki *academic adjustment* baik sebanyak 9,5% (n=9), dan sebagian besar siswa memiliki *academic adjustment* kurang baik sebanyak 68,4% (n=65). Pada kelas XII sebagian besar siswa memiliki *academic adjustment* baik sebanyak 66,7% (n=60) dan sebagian kecil siswa memiliki *academic adjustment* kurang baik 13,3% (n=12). Pada kelas XIII sebagian kecil siswa memiliki *academic adjustment* baik sebanyak 14,3% (n=2) dan tidak ada siswa kelas XIII yang memiliki *academic adjustment* kurang baik 0% (n=0).

Tabel 8.
Deskripsi Academic Resilience Berdasarkan Kelas

Skor	Kategori	X		XI		XII		XIII	
		n	%	n	%	n	%	n	%
X >92	Tinggi	28	28.0%	13	13.7%	62	68.9%	5	35.7%
X < 84	Rendah	9	9.0%	76	80.0%	12	13.3%	1	7.1%
Total		37	37.0%	89	93.7%	74	82.2%	6	42.8%

Hasil deskripsi *academic resilience* berdasarkan kelas dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru berada pada kelas X sebagian besar memiliki *academic resilience* tinggi sebesar 28,0% (n=28), sebagian kecil *academic resilience* rendah sebesar 9,0% (n=9) dan sebagian lainnya tidak dikategorisasikan sebesar 63,0% (n=63). Pada kelas XI sebagian kecil memiliki *academic resilience* tinggi sebesar 13,7% (n=13), sebagian besar *academic resilience* rendah 80,0% (n=76) dan sebagian lainnya tidak dikategorisasikan sebanyak 6,3% (n=6). Pada kelas XII sebagian besar memiliki *academic resilience* tinggi sebesar 68,9% (n=62), sebagian kecil *academic resilience* rendah 13,3% (n=12) dan sebagian lainnya tidak dikategorisasikan sebesar 17,8% (n=16). Pada kelas XIII sebagian besar memiliki *academic resilience* tinggi sebesar 35,7% (n=5) dan sebagian kecil *academic resilience* rendah 7,1% (n=1) dan sebagian lainnya tidak dikategorisasikan sebanyak 57,1% (n=8).

Tabel 9.
Deskripsi Academic Adjustment Berdasarkan Jurusan

Skor	Jurusan	Kategori	Jumlah	Persentase
X >88	PPLG	Baik	16	28.1%
X < 76		Kurang Baik	12	21.1%
		TE	Baik	22
	TJKT	Kurang Baik	21	29.6%
		Baik	24	42.1%
	TKRO	Kurang Baik	18	31.6%
		Baik	19	33.3%
	TBSM	Kurang Baik	17	29.8%
		Baik	6	10.5%
		Kurang Baik	13	22.8%

Hasil kategorisasi *academic adjustment* berdasarkan jurusan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru yang berada pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) memiliki persentase paling tinggi sebesar 42,1% dalam kategorisasi baik. Kemudian untuk kategorisasi rendah juga terdapat pada sebagian kecil siswa dengan jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) yang memiliki persentase paling besar yaitu sebanyak 31,6% dari pada jurusan lainnya.

Tabel 10.

Deskripsi Academic Resilience Berdasarkan Jurusan

Skor	Jurusan	Kategori	Jumlah	Persentase
X > 92	PPLG	Tinggi	19	33.3%
X < 84	PPLG	Rendah	23	40.4%
		TE	26	36.6%
	TJKT	Tinggi	26	45.6%
		Rendah	19	33.3%
	TKRO	Tinggi	23	40.4%
		Rendah	18	31.6%
	TBSM	Tinggi	14	24.6%
		Rendah	16	28.1%

Hasil deskripsi *academic resilience* berdasarkan jurusan dapat diketahui bahwa sebagian siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru jurusan TJKT memiliki persentase paling besar (45,6%) pada kategori tinggi. Pada kategori rendah sebagian siswa jurusan PPLG memiliki persentase paling besar (40,4%).

Menurut temuan uji normalitas yang dilakukan terhadap 96 partisipan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11.

Hasil Uji Normalitas

<i>One sample kolmogrov Smirnov test</i>		
Nilai Signifikansi		
Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Academic Adjustment</i>	0.046	Berdistribusi tidak normal
<i>Academic Resilience</i>	0.007	Berdistribusi tidak normal

Nilai signifikansi untuk variabel *academic adjustment* dan *academic resilience* sebesar 0,046 untuk variabel *academic adjustment* dan 0,007 untuk variabel *academic resilience*. Karena tingkat signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji non parametrik yang dihitung dengan memanfaatkan Teknik *Spearman's rho*.

Berdasarkan temuan uji linieritas yang dilakukan terhadap 299 sampel penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 12.

Hasil Uji Linearitas

<i>Linearity Deviation From Linearity</i>	
Nilai Signifikansi	0.000

Hasil untuk variabel *academic adjustment* dan variabel *academic resilience* diperoleh nilai signifikansi linieritas sebesar 0,000. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (0,000 <

0,05), maka bisa dinyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *academic adjustment* dengan variabel *academic resilience*.

Tabel 13.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi	Correlation coefficient
<i>Academic Adjustment</i>	0,000	0.687
<i>Academic Resilience</i>		

Pada hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan antara *academic adjustment* dengan *academic resilience* dengan *Correlation coefficient* sebesar 0,687 dan signifikansi 0,000. Ho ditolak berlandaskan tingkat signifikansi statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menampilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *academic adjustment* dan *academic resilience*.

Tabel 14.
Korelasi Aspek *academic adjustment* dengan *academic resilience*

Aspek <i>Academic Adjustment</i>	Correlation coefficient (r)	Signifikansi (p)
<i>Motivation</i>	0.620	0.000
<i>Application</i>	0.315	0.000
<i>Performance</i>	0.521	0.000
<i>Academic Environment</i>	0.534	0.000

Berdasarkan dari analisis pada 299 siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru didapatkan bahwa adanya hubungan yang positif dari ke 4 aspek *academic adjustment*. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *motivation* memiliki hubungan yang paling kuat dengan variabel *academic resilience* dengan korelasi 0,620. Sedangkan pada aspek *application* memiliki hubungan yang paling rendah dengan variabel *academic resilience* dengan korelasi sebesar 0,315.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *academic adjustment* dengan *academic resilience* pada siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *academic adjustment* dengan *academic resilience* pada

siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang. Dengan demikian semakin tinggi *academic adjustment* maka semakin tinggi pula *academic resilience*, begitu juga sebaliknya semakin rendah *academic adjustment* maka semakin rendah *academic resilience*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

Siswa yang memiliki *academic adjustment* baik maka mereka mampu mengatasi tuntutan dalam pendidikan dan mampu beradaptasi secara efektif dengan lingkungan akademik sehingga siswa dapat mencapai kesuksesan *academic*. Kemudian siswa yang memiliki *academic resilience* tinggi maka mereka mampu bertahan dalam situasi sulit, mampu menjaga motivasi untuk terus belajar dan beradaptasi. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dan siap menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Cazan (2014) mengatakan bahwa *academic adjustment* membantu individu menjadi tangguh, tidak mudah stres, memandang situasi sulit sebagai tantangan, dan menyelesaikan tugas dengan cara kreatif. Cazan (2014) juga menambahkan bahwa *academic adjustment* memiliki hubungan yang signifikan dengan *academic resilience*, ketika individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan akademik maka mereka memiliki tingkat *academic resilience* yang lebih tinggi.

Selanjutnya pada penelitian dari Miftahul et al. (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan penyesuaian akademik pada siswa SMK. Adapun arah hubungannya adalah positif, artinya jika penyesuaian akademik tinggi maka resiliensi juga tinggi sehingga siswa akan memiliki keberanian, ketekunan, rasionalitas, dan insight

untuk dapat menghadapi ujian akhir agar dapat lulus tepat waktu. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa *academic adjustment* dan *academic resilience* saling berhubungan.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji korelasi aspek *academic adjustment* dengan aspek *academic resilience* maka yang memiliki hubungan paling besar dengan *academic resilience* yaitu aspek *motivation*. Sedangkan aspek yang memiliki hubungan paling kecil yaitu aspek *application*. Menurut Cassidy (2015) individu yang memiliki *academic resilience* baik maka memiliki kemampuan untuk tetap berhasil beradaptasi meskipun menghadapi tekanan akademik. Motivasi merupakan daya pendorong, sehingga aktivitas belajar terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai (Sucipto et al., 2023). Kemudian menurut Baker et al. (1985) Individu yang memiliki motivasi baik, dapat mengambil sikap untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa SMK yang memiliki motivasi dapat membantu meningkatkan *academic resilience* dalam dirinya.

Kemudian peneliti juga melakukan pengkategorian terhadap data yang diperoleh kedalam kriteria tertentu. Cassidy (2015) mengatakan bahwa pengkategorian *academic resilience* terdiri atas *higher* dan *lower*. Sehingga dalam penelitian ini data *academic resilience* dikategorikan kedalam kelompok tinggi dan

rendah. Sedangkan pengkategorian academic adjustment terdiri atas well adjusted dan less well adjusted (Baker et al., 1985). Sehingga dalam penelitian ini data academic adjustment dikategorikan kedalam kelompok baik dan kurang baik.

Berdasarkan data dilapangan terlihat bahwa academic adjustment sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru masuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru memiliki penyesuaian akademik yang baik. Sehingga, sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru dapat mengatasi tuntutan pendidikan dan mampu beradaptasi secara efektif dengan lingkungan untuk mencapai kesuksesan academic.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Baker et al. (1985) bahwa individu yang memiliki academic adjustment baik maka mampu mengatasi tuntutan dalam pendidikan, memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik dan puas dengan lingkungan akademik. Namun menurut penelitian Irsalina (2013), academic adjustment tidak mudah dilakukan dan anak yang memiliki academic adjustment kurang baik maka saat menghadapi banyaknya tuntutan akademik disekolah yang melebihi batas kemampuannya mereka akan menderita secara emosional. Baker et al. (1985) juga menambahkan bahwa individu yang memiliki academic adjustment kurang baik, mereka tidak dapat mengatasi tuntutan pendidikan dan

kurang mampu beradaptasi secara efektif dengan lingkungan akademik.

Faktor lain yang memiliki peran pada academic adjustment dapat dilihat dari faktor demografinya. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar siswa laki-laki memiliki academic adjustment lebih baik dari academic adjustment pada perempuan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Akbar (2022) yang mengatakan bahwa kecenderungan academic adjustment yang tinggi didominasi oleh perempuan. Maranressy dan Rozali (2021) menambahkan bahwa siswa SMK dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yang mampu menyesuaikan diri pada akademiknya. Namun tidak selamanya terbukti bahwa tingkat academic adjustment antara laki-laki dan perempuan berbeda, menurut hasil penelitian Wulandari dan Rustika (2016) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada academic adjustment siswa SMK yang ditinjau dari jenis kelamin.

Pada kategorisasi usia diketahui bahwa sebagian besar siswa yang tergolong dalam usia remaja akhir memiliki academic adjustment yang baik dibanding dengan siswa remaja tengah. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arsanti et al. (2022) mengatakan bahwa mayoritas academic adjustment yang masuk dalam kategori baik berasal dari remaja akhir. Hasil penelitian Vionita et al. (2021) juga mengatakan rata-rata academic adjustment yang

masuk dalam kategori baik ditemukan pada individu dengan usia 21 tahun dan masuk dalam kelompok remaja akhir.

Kemudian pada kategorisasi kelas persentase paling tinggi didapat pada kelas XII. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru yang berada di kelas XII memiliki academic adjustment yang lebih baik dibanding siswa kelas lain. Diketahui siswa kelas XII memiliki jadwal masuk sekolah setiap hari sehingga dapat melakukan penyesuaian akademik jauh lebih baik sedangkan siswa kelas XI memiliki jadwal PKL selama 6 bulan di luar sekolah dan siswa XIII hanya masuk sekolah pada hari sabtu dikarenakan jadwal magang selama 1 tahun dan untuk kelas X membutuhkan penyesuaian lebih dengan lingkungan baru. Menurut hasil penelitian Hannani dan Ajiuksmo (2021) jenjang kelas juga mampu mempengaruhi academic adjustment siswa, semakin tinggi jenjang kelas maka semakin baik pula academic adjustment yang dimiliki, hal ini bisa terjadi dikarenakan siswa kelas atas yang sudah lebih lama melakukan penyesuaian akademik.

Selanjutnya pada jurusan kategorisasi baik persentase paling tinggi didapat pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK di jurusan TJKT memiliki academic adjustment yang lebih baik dibanding dengan siswa dari jurusan lain.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2023) menjelaskan bahwa siswa dengan program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) lebih mampu melakukan penyesuaian akademik, mereka mampu menguasai capaian pembelajaran lebih baik dan mampu menguasai skill yang dibutuhkan pada dunia industri dibanding dengan siswa dari program keahlian lain yang ada di SMK.

Berdasarkan data dilapangan terlihat bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru masuk kedalam kategorisasi academic resilience yang tinggi. Hal ini menampilkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit, mampu menjaga motivasi untuk terus belajar dan beradaptasi serta bangkit dari kesulitan dan siap menghadapi tantangan akademik di masa depan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Cassidy (2015) individu yang memiliki tingkat academic resilience yang tinggi mampu tetap berhasil beradaptasi meskipun menghadapi tekanan akademik. Hasil penelitian Desmita (2017) juga mengatakan bahwa siswa SMK yang memiliki academic resilience tinggi, maka dapat menghadapi keadaan-keadaan penuh tantangan dan tekanan yang terjadi dalam kehidupan akademiknya.

Faktor lain yang memiliki peran pada academic resilience dilihat dari faktor demografinya seperti berdasarkan jenis kelamin

diketahui sebagian besar siswa laki-laki memiliki *academic resilience* yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki SMK Negeri 1 Kutalimbaru lebih mampu untuk menghadapi tekanan dalam akademik dibanding siswa perempuan. Sejalan dengan hasil penelitian Setyawan (2021) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara resiliensi akademik siswa SMK laki-laki dengan perempuan, yang menunjukkan siswa laki-laki memiliki resiliensi akademik yang lebih besar dari pada siswa perempuan.

Menurut Erdogan et al. (2015) resiliensi lebih tinggi ditemukan pada remaja laki-laki dibanding remaja perempuan, laki-laki lebih mampu melakukan penguasaan lingkungan sehingga memperoleh manfaat yang berdampak pada resiliensi yang baik. Namun menurut hasil penelitian Faturrohman dan Sagita (2023) mengatakan tidak terdapat perbedaan antara tingkat resiliensi akademik siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Sejalan dengan penelitian Latif dan Amirullah (2024) menemukan bahwa resiliensi akademik siswa tidak bergantung pada jenis kelamin, artinya faktor jenis kelamin tidak berpengaruh pada tingkat resiliensi akademik siswa.

Kemudian pada kategorisasi usia diketahui sebagian besar remaja akhir memiliki *academic resilience* yang lebih tinggi dibanding remaja tengah. Pada kategorisasi kelas persentase paling tinggi didapat pada kelas XII. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa kelas

XII memiliki *academic resilience* lebih tinggi dibanding kelas lain. Diketahui siswa kelas XII memiliki tuntutan akademik jauh lebih banyak dibanding siswa kelas lain, siswa kelas XII untuk menyiapkan berbagai macam ujian mulai dari UAS, UKK dan rencana karir masa depan sehingga siswa kelas XII lebih terpacu untuk meningkatkan *academic resilience* dalam diri mereka sedangkan siswa kelas XI lebih fokus pada PKL selama 6 bulan di luar sekolah dan siswa XIII lebih fokus magang selama 1 tahun dan untuk kelas X memiliki tuntutan akademik yang lebih sedikit dikarenakan siswa baru yang membutuhkan penyesuaian lebih dengan lingkungan akademik. Sejalan dengan hasil penelitian Adiyanto dan Nusantoro (2021) menunjukkan bahwa siswa kelas XII memiliki resiliensi dengan kategori tinggi dibanding kelas lain, hal ini dipengaruhi oleh orientasi karir siswa.

Pada jurusan kategorisasi tinggi terdapat pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru dengan jurusan TJKT lebih mampu menghadapi tekanan akademik dibanding dengan siswa dari jurusan lain.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *academic adjustment*

dengan academic resilience pada siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang dengan nilai korelasi 0,687 yang termasuk dalam hubungan yang kuat dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Sehingga, semakin tinggi academic adjustment maka semakin tinggi academic resilience begitu juga sebaliknya semakin rendah academic adjustment maka semakin rendah academic resilience. Hal ini berarti ketika semakin baik siswa dalam menyesuaikan diri dengan akademiknya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik siswa tersebut. Academic adjustment mampu membantu siswa mengatasi tuntutan pendidikan dan beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sehingga siswa dapat mencapai kesuksesan academic.

Selain itu dari hasil analisis korelasi aspek *academic adjustment* dengan *academic resilience* maka didapatkan bahwa aspek motivation memiliki korelasi yang paling besar pada academic resilience dibandingkan aspek lainnya. Kemudian berdasarkan kategorisasi dapat diketahui sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang memiliki academic resilience yang masuk dalam kategori tinggi dan academic adjustment masuk dalam kategori baik. Selanjutnya terdapat faktor demografi yang memiliki peran pada

academic adjustment dan academic resilience siswa.

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa laki-laki memiliki academic adjustment yang lebih baik dan academic resilience yang lebih tinggi dari pada siswa perempuan. Kemudian berdasarkan usia dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa remaja akhir memiliki academic adjustment yang lebih baik dan academic resilience yang lebih tinggi dari pada siswa remaja tengah. Berdasarkan kelas diketahui sebagian besar siswa kelas XII memiliki academic adjustment yang lebih baik dan academic resilience yang lebih tinggi dari pada kelas lain. Terakhir berdasarkan jurusan diketahui sebagian besar siswa dengan jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) memiliki *academic adjustment* yang lebih baik dan *academic resilience* yang lebih tinggi dari pada siswa jurusan lain.

Saran

Bagi siswa yang memiliki academic adjustment kurang baik dan academic resilience rendah diharapkan lebih terbuka dengan cara bercerita atau memulai komunikasi yang baik kepada orang sekitar dalam menghadapi kesulitan. Siswa diharapkan menampilkan perilaku bersahabat sehingga dapat menerima bantuan dari orang lain dengan baik.

Bagi sekolah SMK diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa dalam meningkatkan rasa kebersamaan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi, pelatihan, bimbingan kepada siswa yang nantinya diharapkan akan berdampak pada tingkat *academic adjustment* dan *academic resilience* siswa. Sekolah yang memiliki tuntutan akademik yang rendah diharapkan dapat memperbaiki sistem pendidikan dengan cara menambah tuntutan akademik siswa sehingga siswa dapat terpacu untuk meningkatkan *academic adjustment* dan *academic resilience* dalam diri siswa.

Bagi Orangtua siswa diharapkan dapat memberi dukungan dan motivasi kepada anak agar anak dapat meningkatkan *academic adjustment* dan *academic resilience* dalam dirinya sehingga anak bisa meraih tujuan akademik dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya; Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada hubungan *academic adjustment*, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti yang lebih spesifik dengan menggunakan faktor lain yang mempengaruhi *academic resilience*. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan lagi untuk meneliti

lebih dalam dengan berbagai perbedaan yang ada dengan beragamnya jenis sekolah dan spesifikasikan terhadap jurusan yang ditekuni siswa SMK. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian terhadap sekolah yang memiliki tuntutan akademik yang rendah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah pengetahuan terkait *academic adjustment* dan *academic resilience*.

Referensi

- Adiyanto, L. S. D., & Nusantoro, E. (2021). Pengaruh resiliensi terhadap orientasi karir siswa kelas XII SMA se-kecamatan candisari semarang. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(1), 43-49. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i1.533>
- Akbar, E. A. (2022). Hubungan antara self-efficacy dan family functioning dengan academic adjustment pada mahasiswa Universitas HangTuah <https://repository.hangtuah.ac.id>
- Arsanti, R., Lubis, F. Y., & Cahyadi, S. (2022). Peran Academic Self-Efficacy Terhadap Academic Adjustment Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program MBKM. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 232.
- Baker, R. W., McNeil, O. V., & Siryk, B. (1985). Expectation and reality in freshman adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 32(1), 94-103. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.32.1.94>
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in psychology*, 6, 1781. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cazan, A. M. (2014). Academic Resilience and Academic Adjustment for the First Year University Students. *Juornal of social and behavioral sciences*.
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT .Remaja Rosda Karya
- Erdogan, E., Ozdogan, O., & Erdogan, M. (2015). University students' resilience level: The effect of gender and faculty. *Procedia-social and behavioral sciences*, 186, 1262-1267. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.047>
- Faturrohmah, A., & Sagita, D. D. (2023). Academic Resilience of High School Students Based on Gender Types at Limited Face to Face Learning Time. *ENLIGHTEN Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 100-110. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v6i2.4862>
- Hannani, U., & Ajisukmo, C. (2021). The Relationship of Self Regulated Learning with Academic Adjustment of Seventh Grade Santri of Pondok Pesantren. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 9(2), 107-121. <http://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v9i2.17196>
- Irsalina, Nicky M. (2013). Hubungan antara Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecendrungan Somatisasi pada Siswa Kelas X di SMA ALISLAM 1 Surakarta. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/27021>
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta.
- Latif, S., & Amirullah, M. (2024). Students' academic resilience profiles based on gender and cohort. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(4), 13.

- Maesaroh, S., Sunarti, E., & Muflikhati, I. (2019). Ancaman, faktor protektif, dan resiliensi remaja di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 63-74. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.63>
- Maranressy, Y. A. A., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh self-regulated learning terhadap penyesuaian akademik siswa SMK di Jakarta selama pembelajaran online. In *Psychommunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul* (Vol. 1, No. 01).
- Miftahul Safitri, K., Prihastiwati, W. J., & Murdiyani, H. (2016). Hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian akademik siswa kelas x (sepuluh) di SMK PGRI 4 Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/197>
- Prasetyo, I. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pengelolaan SMA/SMK ke provinsi: studi kasus di Kota Blitar (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/21977>
- Pratama, Z. (2023). Relevansi Capaian Pembelajaran Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi Smk Telkom Bandung Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Industri (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/id/eprint/102146>
- Setyawan, I. (2021). Melihat Peran Pemaafan Pada Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal EMPATI*, 10(3), 187-193. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31282>
- Sucipto, I., Kusumah, D. H., & Gunawan, A. (2023). Pemberian Motivasi Peningkatan Prestasi Siswa SMK Armaniyyah. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(1), 87-97.
- Ulya, R. M. (2022). Hubungan conscientiousness dengan resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/34048>
- Vionita, S., & Hastuti, R. (2021). Gambaran college adjustment mahasiswa baru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 73-81. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9971.2021>
- Wulandari, N. K., & Rustika, I. M. (2016). Peran kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada siswa asrama tahun pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 232-243
- Zulfiani, H., & Khaerani, N. M. (2020). Interrelation between Career Adaptability and Family Support, Gender and School Type. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2).